

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN METODE SAS (*STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II PADA MUATAN BAHASA INDONESIA SDN 28 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Astri Mulya Dewi
NIM.2019A1H014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN METODE SAS (*STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II PADA MUATAN BAHASA INDONESIA SDN 28 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 14 Desember 2022

Dosen Pembimbing I



Arpan Islami Bilal, M.Pd
NIDN. 0806068101

Dosen Pembimbing II



Syafruddin Muhdar, M.Pd
NIDN. 0813078701

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



HAFIATURRAHMAH, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN METODE SAS (*STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II PADA MUATAN BAHASA INDONESIA SDN 28 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Skripsi Atas Nama Astri Mulya Dewi telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dosen Penguji

1. Arpan Islami Bilal, M.Pd (Ketua penguji) (.....)
NIDN. 0806068101
2. Nursina Sari, M.Pd (Penguji I) (.....)
NIDN. 0825059102
3. Sukron Fujiaturrahman, M.Pd (Penguji II) (.....)
NIDN. 0827079002

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN.0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Astri Mulya Dewi

Nim : 2019A1H014

Memang benar skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Muatan Bahasa Indonesia SDN 28 Mataram” adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

Skripsi ini murni adalah gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar sarjana yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 27 Oktober 2022



Astri Mulya Dewi
NIM.2019A1H014



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Mulya Dewi
NIM : 2019A1H014
Tempat/Tgl Lahir : Jotang, 12 Agustus 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SI)
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp : 085 237 023 402
Email : astriimulyadewi@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk
Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan siswa kelas II
pada Muatan Bahasa Indonesia SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran
2022/2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 4/8

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 6 Januari2023
Penulis



Astri Mulya Dewi
NIM. 2019A1H014

Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Mulya Dewi
NIM : 2019A1H014
Tempat/Tgl Lahir : Jombang, 12 Agustus 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp/Email : 085237023402
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Muatan Bahasa Indonesia SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 1 Januari2023
Penulis



Astri Mulya Dewi
NIM. 2019A1H014

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Jangan dengarkan perkataan buruk yang mereka katakan, tetapkanlah menjadi diri sendiri, jangan pernah menjadi orang lain meskipun mereka tampak lebih baik dari Anda. Untuk menjadi orang berhasil dan sukses, Anda harus tetap berusaha. Jika Anda belum berusaha, Anda tidak akan pernah mengetahuinya. Jadi jangan pernah berusaha setengah-setengah, lakukan semua dengan maksimal demi mendapatkan hasil yang terbaik.



PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Jumati Setiawan dan ibu Salma yang selalu mendoakan saya dan selalu menjadi tempat pulang terbaik ketika lelah, yang selalu berjuang dan tetap menyemangati saat keadaan terpuruk.
2. Keluarga saya yang terutama adik saya Muhammad Alfarizi, Solvi Kurniawati dan kakak saya Saraswati, terima kasih karena selalu menjadi support system terbaik selama ini dalam segala hal yang saya lakukan.
3. Teman-teman saya, Sulisa, Mayla Susma Nirwana, Baiq Annisa dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih sudah menyemangati dan menemani perjalanan saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Muatan Bahasa Indonesia SDN 28 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Haifaturrahmah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Arpan Islami Bilal, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I
5. Syafruddin Muhdar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah
7. Kedua Orang tua saya yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat dan pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 27 Oktober 2022

Penulis

Astri Mulya Dewi
NIM.2019A1H014



PENGARUH PENERAPAN METODE SAS (*STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II PADA MUATAN BAHASA INDONESIA SDN 28 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023

ABSTRAK

Pengaruh Penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan siswa kelas II pada muatan Bahasa Indonesia SDN 28 Mataram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental design tipe Non-equivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 Mataram. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II SDN 28 Mataram yang berjumlah 31 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 31 siswa, dengan jumlah sampel kelas eksperimen 16 siswa dan sampel kelas kontrol berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil uji t yang dilakukan $t_{hitung} = 2,666$ sedangkan $t_{tabel} = 2,045$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 artinya metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II atau dapat dikatakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II pada muatan bahasa Indonesia SDN 28 Mataram.

Kata Kunci: Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*), Keterampilan Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7

2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Pustaka	10
2.2.1 Keterampilan Membaca.....	10
2.2.2 Tujuan Membaca Permulaan.....	13
2.2.3 Aspek-Aspek Membaca Permulaan	16
2.2.4 Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)	17
2.2.5 Langkah-Langkah Metode SAS	19
2.3 Kerangka Berpikir	23
2.4 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian.....	27
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	28
3.4 Populasi dan Sampel.....	28
3.5 Variabel Penelitian.....	29
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.7 Instrumen Penelitian.....	31
3.8 Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Data	40
4.2 Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52

5.2 Saran 53

DAFTAR PUSTAKA.....55

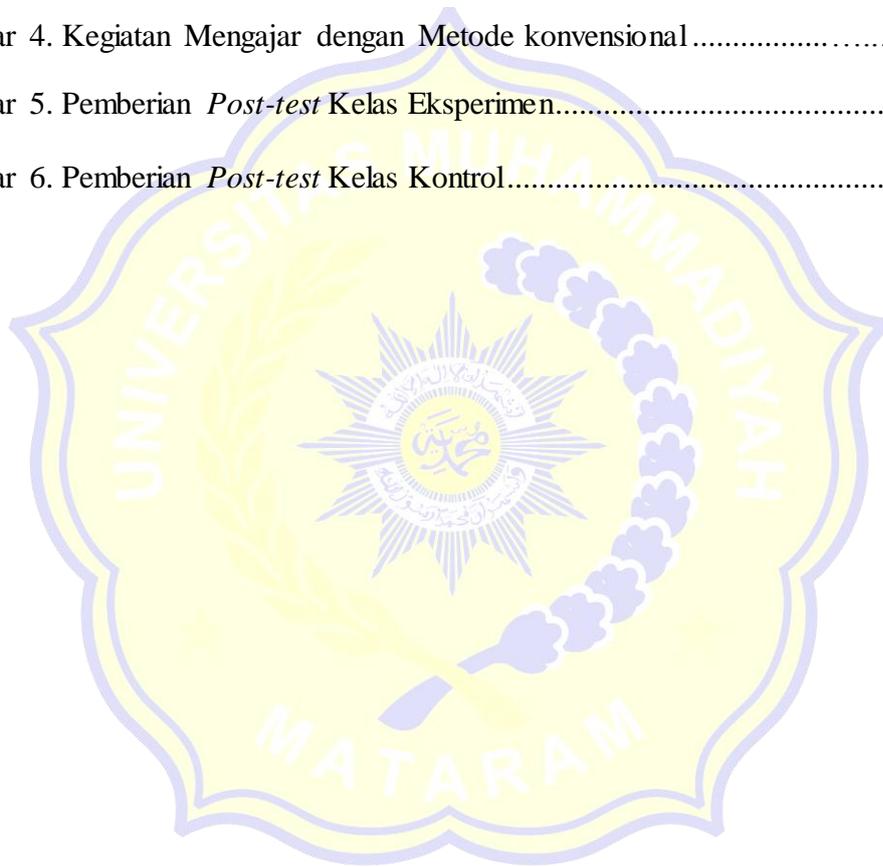


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Non-Equivalent Control Group Desain</i>	27
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Membaca Permulaan	31
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Membaca Permulaan	33
Tabel 3.4 Kisi –Kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen.....	34
Tabel 3.5 Kisi –Kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol.....	35
Tabel 4.1 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran.....	41
Tabel 4.2 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	41
Tabel 4.3 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	42
Tabel 4.4 Hasil Deskriptif Statistik	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 1. Pemberian <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	122
Gambar 2. Pemberian <i>Pre-test</i> Kelas Kelas Kontrol.....	122
Gambar 3. Kegiatan Mengajar dengan Metode SAS	122
Gambar 4. Kegiatan Mengajar dengan Metode konvensional.....	122
Gambar 5. Pemberian <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	122
Gambar 6. Pemberian <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	122



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Validasi RPP.....	60
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	63
Lampiran 3. Kartu Konsul.....	75
Lampiran 4. Lembar Penilai Keterampilan Membaca Permulaan	78
Lampiran 5. Lembar Teks Membaca Permulaan	81
Lampiran 6. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	82
Lampiran 7. Lembar Validasi Instrumen.....	90
Lampiran 8. Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	92
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas.....	94
Lampiran 10. Hasil Uji Reabilitas.....	97
Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas	99
Lampiran 12. Hasil Uji Homogenitas.....	110
Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis.....	114
Lampiran 14. Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	116
Lampiran 15. Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	119
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	122
Lampiran 17. Surat Penelitian.....	123
Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitian.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya membantu orang berkembang sebagai individu melalui prakarsa pengajaran dan pelatihan. Ini adalah proses melakukan sesuatu, atau cara mendidik. Tujuan pendidikan adalah untuk memaksimalkan setiap potensi siswa, termasuk kemampuan emosional, kognitif, dan psikomotor mereka. Pengertian pendidikan tersebut sejalan dengan bagaimana Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan dalam UU No. 20 Tahun 2003.

Keterampilan dan kemampuan setiap orang tentunya berkorelasi dengan tingkat pendidikannya. Pendidikan tinggi umumnya diterjemahkan menjadi pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas yang lebih besar. Ini menunjukkan bagaimana pendidikan memiliki dampak positif pada kesejahteraan karena membantu individu terdidik keluar dari kemiskinan dan kebodohan. Akibatnya, pendidikan berfungsi untuk fokus pada tujuan vital. Strategi yang layak untuk membantu semua siswa bekerja menuju tujuan ini adalah pendidikan yang baik.

Berdasarkan *output survei World's Most Literate Nations* Indonesia menempati peringkat membaca urutan ke-2 terendah dari 61 negara . Peringkat ini adalah *output* penelitian berdasarkan *Central Connection State University* tahun 2017. Pada tahun 2016 *output* Indonesia *National Assessment Program* mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi keterampilan

membaca pada siswa Indonesia adalah kategori kurang berada pada angka 46,83%, terdapat 6,06% berada pada kategori baik dan pada kategori cukup adalah 47,11% (Kemendikbud, 2017), (Kusmana, 2017).

Berdasarkan kedua *output* tersebut dapat dibuktikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sangat penting dalam pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis (Syawaluddin, 2022).

Keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik salah satunya adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kemampuan keterampilan membaca dan minat untuk membaca siswa di Indonesia masih rendah.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan termasuk SD berbahasa. Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses daya ingat tentang apa yang telah dibaca, untuk membangun pengertian yang telah dimiliki (Hasibuan, 2019). Dengan menguasai bahasa seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan komunikasi. Membaca bukan sekedar mengucapkan apa yang kita baca tetapi kita mampu memahami makna dan menanggapi apa yang telah kita baca. Dengan membaca siswa akan mampu mendapatkan ilmu serta informasi yang berguna untuk masa depan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kelompok kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki karena sangat penting untuk

menemukan berbagai jenis informasi yang tertulis. Salah satunya adalah mahir dalam membaca. Oleh karena itu, penting untuk menekankan kemampuan membaca ketika seorang anak berada di sekolah dasar, yang merupakan tingkat sekolah dasar. 2013 (Suhaimi).

Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah keterampilan membaca kelas II SDN 28 Mataram masih rendah, hal ini terlihat dari pembelajaran dan tes membaca yang dilakukan guru kelas II pada saat siswa diminta untuk membaca ada beberapa siswa yang hanya terdiam karena sama sekali tidak bisa membaca, masih ada siswa yang belum bisa melafalkan abjad dengan benar sehingga pada saat membaca lafal yang diucapkan belum benar, siswa masih kesulitan memahami kata dan kalimat, siswa masih membaca dengan mengeja dan terbata-bata. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu guru belum menggunakan media dan metode yang tepat dalam mengajar, pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga aktivitas belajar siswa rendah dan tidak berkembang, strategi mengajar yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga kurang menarik bagi siswa, dan siswa kelihatan kurang antusias, kurang bersemangat dalam pembelajaran. Fakta ini ditemukan pada saat observasi pada bulan Juni 2022.

Guru harus menerapkan strategi pengajaran yang lebih menarik yang membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca dasar mereka dalam kaitannya dengan masalah yang diidentifikasi. Pendekatan SAS (Synthetic Structural Analytic) merupakan salah satu yang dapat diterapkan. Untuk mulai membaca di kelas yang lebih rendah, pendekatan SAS diterapkan. Teknik SAS, khususnya di kelas II SD, merupakan salah satu pendekatan yang

direkomendasikan untuk digunakan dalam pengajaran kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar (Siregar & Yunitasari, 2019). Pendekatan ini dimulai dengan mengajari siswa cara membaca kalimat atau seluruh wacana sebelum beralih ke komponen bacaan yang lebih kecil. Untuk menilai pengaruh pendekatan Synthetic Structural Analytic terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, metode Synthetic Structural Analytical (SAS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca nyaring dengan intonasi dan pelafalan yang tepat. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Muatan Bahasa Indonesia SDN 28 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan rumusan masalah yang diperoleh adalah “ bagaimana pengaruh penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II pada muatan Bahasa Indonesia SDN 28 Mataram? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II pada muatan Bahasa Indonesia SDN 28 Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis untuk pengembangan pengetahuan kelas sehingga dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk pembahasan yang lebih mendalam tentang keunggulan metode SAS (Structural Analytical Synthesis) untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran kedua, menilai tugas siswa di SDN 28 Mataram.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

a. Bagi Guru

1. Melatih guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Melatih guru untuk meningkatkan konsep-konsep metode pembelajaran.
3. Mendorong guru memanfaatkan kemampuan masing-masing siswa yang berdampak pada peningkatan keterampilan membaca permulaan.

b. Bagi siswa

Manfaat yang diperoleh siswa dari penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk

peningkatan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman mengenai metode pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penelitian eksperimen dan metode pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*).

1.5 Batasan Operasional

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang harus dikaji, masalah terbatas dengan:

1. Materi atau topik yang berkaitan dengan membaca.
2. Keterampilan membaca permulaan dibatasi dengan mengucapkan bunyi, membedakan huruf, menyebutkan kata yang mempunyai awal huruf sama, melafalkan kata dengan jelas.
3. Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dibatasi dengan metode SAS tanpa buku.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Menurut penelitian Siti Rohmiati Qona'ah, "Pengaruh Penerapan Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Tema Kegiatanku Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal", Metode SAS (Synthetic-Structural Analitis) mempengaruhi kemampuan siswa kelas I SD Negeri 2 Kendal dalam membaca tema kegiatan saya. Hal ini ditunjukkan dengan mata kuliah yang menggunakan teknik SAS (Synthetic-Structural Analytical) memiliki rata-rata kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran standar tanpa metode SAS.

Pencapaian nilai rata-rata 75 menjadi bukti temuan penelitian, sedangkan kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi ini memperoleh nilai rata-rata 65,5. Selain itu, ketika membandingkan rata-rata kedua kelas setelah mereka menerima berbagai perlakuan, $t_{hitung} = 4,004$ sedangkan $t_{tabel} = 1,668$. Kemampuan membaca kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmiati Qona'ah dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmiati Qona'ah lebih menekankan pada keterampilan membaca tema kegiatanku, sedangkan penelitian ini menekankan pada keterampilan membaca permulaan pada muatan Bahasa Indonesia.

2. Temuan Proyek Penelitian Nur Rahmi Akil Saleh, "Pengaruh Penerapan Metode SAS (Synthetic-Structural Analytical) Berbantuan Media Word Card Terhadap Kemampuan Membaca Awal Kelas I SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Makassar City", menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara penerapan metode SAS (Structural Synthetic Analytical) dengan penggunaan media kartu kata untuk

Perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen yang sama-sama berada di bawah KKM (KKM = 70), yaitu 60,00 untuk kelas eksperimen dan 62,86 untuk kelas kontrol, membuktikan hal tersebut. Keterampilan membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol meningkat setelah mendapat perlakuan atau setelah menggunakan teknik SAS (Synthetic-Structural Analytic). Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 60,00 dan sesudah perlakuan sebesar 78,93, dibandingkan kelas kontrol sebelum perlakuan sebesar 62,86 dan sesudah perlakuan sebesar 71,43.

Persamaan penelitian yang dilakukan Nur Rahmi Akil Saleh dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) pada proses pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Nur Rahmi Akil Saleh lebih menekankan pada media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan, sedangkan penelitian ini menekankan pada keterampilan membaca permulaan pada muatan Bahasa Indonesia.

3. Menurut penelitian Enggar Wulan Pamungkas yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran SAS (Synthetic Structural Analytical) Dengan Media Bonhu Terhadap Keterampilan Menulis Awal Siswa” (2020), menggunakan metode SAS dan media Bonhu untuk mengajarkan cara menulis siswa dapat meningkatkan kemampuan menulisnya di awal kelas I SDN Pager Bateh.

Peningkatan nilai pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan teknik SAS siswa dengan media Bonhu menjadi buktinya. Setelah mendapat perlakuan, skor subjek penelitian meningkat dari skor tertinggi pretest 67 menjadi 91. Berbeda dengan skor terendah yang diberikan pada subjek pada awalnya yaitu 8, justru mendapat skor 67 setelah diberi perlakuan. Terbukti bahwa peningkatannya adalah 59 setelah menerima terapi. Sebelum menerima terapi, rata-rata adalah 39; setelah mendapat perlakuan menjadi 82. Selisih antara keduanya adalah 43 antara dua kali. Setiap individu meningkatkan kemampuan menulis awal mereka, yang berbeda sebelum dan sesudah intervensi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Enggar Wulan Pamungkas dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) pada proses pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu lebih menekankan pada media Bonhu terhadap keterampilan menulis permulaan siswa, sedangkan penelitian ini menekankan pada keterampilan membaca permulaan pada muatan Bahasa Indonesia.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Keterampilan Membaca Permulaan

Membaca adalah teknik yang digunakan pembaca untuk memahami pesan yang dimaksudkan penulis melalui penggunaan kata-kata dan bahasa tertulis. Meskipun kemampuan membaca dapat dipelajari di mana saja, biasanya dipelajari di sekolah. Karena tidak semua orang, bahkan mereka yang sudah memiliki keterampilan membaca, dapat menjadikan bahasa sebagai alat pemberdayaan diri atau bahkan budaya bagi diri mereka sendiri, maka dikatakan bahwa bahasa adalah keterampilan khusus dan memainkan peran penting dalam penciptaan pengetahuan. Dikatakan bahwa membaca sangat penting untuk pengembangan pengetahuan karena membaca menyumbang sebagian besar transfer pengetahuan (Iskandarwassid & Sunendar, 2011, p.245).

Membaca adalah proses pembuatan makna yang memerlukan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan di pihak guru dan siswa, menurut Departemen Pendidikan Ontario (2003, hlm. 22). Anak-anak yang mendapatkan pendidikan membaca terpadu belajar memecahkan kode, membaca lancar, dan memahami sastra menggunakan sejumlah keterampilan. Membaca

meliputi proses, metode, dan hubungan, menurut (Rahim, 2008, p. 3). Membaca adalah aktivitas mental yang digunakan untuk memahami apa yang dikatakan orang lain ketika menggunakan media tulis (Nurgiyantoro, 2012, p.368).

Membaca itu sulit dan membutuhkan berbagai keterampilan, termasuk berbicara keras saat membaca serta tugas visual, inferensial, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah proses mengubah simbol tertulis (huruf) menjadi bahasa lisan. Ini adalah proses visual. Membaca melibatkan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif sebagai proses mental. Membaca kata dari kamus merupakan salah satu cara untuk melatih pengenalan kata (Kurniawan, 2016).

Membaca digambarkan sebagai teknik untuk menyampaikan informasi kepada diri sendiri dan kadang-kadang kepada orang lain, khususnya makna yang terkandung di dalam dan disimpulkan oleh simbol-simbol tertulis. Memahami materi eksplisit dan mengenali gagasan yang terkandung dalam kata-kata tertulis adalah definisi lain dari membaca. Membaca sebagai proses menciptakan informasi dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berbahasa kritis pembaca (Yati, 2022).

Membaca adalah proses merekam dan membaca sandi dari sudut pandang linguistik, sedangkan berbicara dan menulis memerlukan penyandian. Menghubungkan kata-kata tertulis dengan makna lisannya, yang melibatkan pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi-bunyian yang bermakna, adalah salah satu komponen decoding (Anderson 1972: 209-210). Membaca juga dapat dilihat sebagai cara untuk melihat materi eksplisit dan pemikiran yang

diungkapkan dalam kata-kata tertulis. Kebenaran bacaan juga tergantung pada seberapa dekat makna yang dimaksudkan penulis dan keselarasan interpretasi pembaca. Membaca memiliki makna di kepala pembaca, bukan di halaman cetak. Karena setiap pembaca memiliki pengalaman unik yang digunakan untuk memahami kata-kata, maknanya bergeser sebagai akibatnya (Anderson 1972: 211).

Membaca untuk kelas rendah dan membaca untuk kelas tinggi adalah dua kategori yang ada di sekolah dasar. Jenis bacaan di sekolah dasar berbeda-beda tergantung kelas dan mata pelajaran; di kelas I dan II, fokusnya adalah pembaca pemula, sedangkan di kelas III sampai VI, pemahaman membaca dikembangkan (Supriyadi, et al (1992, P.115). Agar siswa dapat menangkap dan mengungkapkan tulisan dengan intonasi yang sesuai sebagai dasar untuk membaca lebih lanjut di kelas berikutnya, instruksi membaca permulaan merupakan komponen penting dari pedagogi yang diberikan kepada siswa di kelas I dan II. Proses belajar membaca merupakan kegiatan kognitif dan keterampilan. Proses pengenalan dan akuisisi simbol fonetik, proses kognitif terkait dengan penggunaan simbol fonetik yang dikenal untuk memahami arti kata dan frasa.

Rahmasari (2022), mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan landasan dari kegiatan membaca lanjutan yang lebih menitikberatkan pada keterampilan literasi. Membaca permulaan akan berimplikasi pada masa depan, sehingga guru harus menggunakan strategi, teknik dan metode membaca yang sinkron dengan proses membaca permulaan (Prabawati, Garminag & Widiana,2013).

Akhadiah dkk (1992, p.11), berpendapat bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diberikan pada kelas I dan II dengan menekankan pada kemampuan dasar membaca, dan mengharuskan siswa untuk menerjemahkan tulisan ke bentuk lisan. Artinya siswa kelas I dan II harus mampu mengidentifikasi dan melafalkan huruf, suku kata dan kata dalam bentuk lisan dengan benar. Membaca permulaan menekankan proses pengkodean membaca mekanis. Membaca permulaan sebagai acuan adalah proses *recording* dan *decoding* (Anderson, 1972, p.209).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang dimulai dari membaca huruf, kata dan kalimat sederhana dan menitikberatkan pada ketepatan menyuarakan tulisan sehingga siswa dapat membaca dengan lancar. Membaca permulaan diberikan pada siswa kelas rendah. Membaca permulaan merupakan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna dan menarik kesimpulan tentang makna bacaan.

2.2.2 Tujuan Membaca

Membaca sebagian besar dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan informasi, termasuk isinya, dan untuk memahami apa yang telah dibaca. Tujuan dan pembacaan mendalam terkait langsung dengan makna.

Tujuan membaca yang dikemukakan oleh (Tarigan 2008 : 9) adalah:

1. Membaca untuk mempelajari apa yang telah ditemukan oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh, atau bagaimana tokoh mengatasi kesulitan

Jenis membaca ini disebut sebagai membaca untuk informasi atau fakta (reading details or fact).

2. Baca untuk memahami mengapa itu bisa menjadi topik yang bagus dan menarik, isu-isu yang diangkat dalam narasi, apa yang ditemukan atau ditemui oleh karakter, dan untuk meringkas apa yang dilakukan karakter untuk mencapai tujuan mereka. Metode membaca ini dikenal dengan istilah “reading for the major concept” (membaca gagasan utama).
3. Membaca untuk menemukan apa yang terjadi di setiap bab, pertama, kedua, dan seterusnya, untuk menemukan urutan susunan cerita (membaca untuk urutan atau organisasi).
4. Membaca untuk menentukan sebab-sebab pengalaman tokoh-tokoh seperti yang tergambar dalam narasi, apa yang ingin disampaikan pengarang kepada khalayak, mengapa tokoh berkembang, dan ciri-ciri yang menentukan berhasil atau gagalnya disebut sebagai membaca penutup atau membaca inferensi (membaca untuk kesimpulan).
5. Gunakan bacaan untuk menentukan apakah sebuah dongeng itu benar atau tidak, bagaimana dengan karakter yang khas atau tidak biasa, dan bagian cerita mana yang menghibur. Proses ini dikenal dengan mengkategorikan bacaan atau mengklasifikasikan bacaan (reading to classify).
6. Membaca untuk mengetahui apakah karakter berhasil atau menjunjung tinggi standar tertentu dapat membantu kita memutuskan apakah kita ingin bertindak seperti karakter dalam novel atau bekerja dalam kapasitas serupa. Membaca untuk mengevaluasi atau membaca untuk mengevaluasi

adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis membaca (membaca untuk mengevaluasi).

7. Membaca untuk belajar tentang perubahan karakter, bagaimana kehidupan mereka berbeda dari kita, bagaimana kedua cerita itu terkait, dan seberapa mirip mereka dengan pembaca. Membaca untuk membandingkan atau mengkontraskan inilah yang dikenal dengan (membaca untuk membandingkan atau mengkontraskan).

Tujuan membaca permulaan adalah mempersiapkan anak untuk membaca lebih lanjut dengan memungkinkan mereka memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang sesuai. Artinya, tujuan dasar belajar membaca adalah untuk dapat mengenali setiap aspek tulisan dan menerjemahkannya secara akurat ke dalam bahasa lisan (Rahman, 2019). Agar siswa dapat berlatih membaca, pembelajaran membaca permulaan berupaya mengenalkan huruf-huruf dalam abjad sebagai bunyi, melatih huruf agar bunyi seperti bunyi, menguasai pengetahuan huruf, dan pandai menyuarakan (Sessiani, 2007, p.20). Instruksi membaca di kelas I dan II juga bertujuan untuk membantu siswa yang kesulitan memvisualisasikan kata atau huruf. Langkah selanjutnya adalah perseptual, dimana siswa mengidentifikasi sejumlah lambang tulisan (huruf, kata, dan frase) untuk memberikan makna tulisan, sedangkan urutan ditentukan oleh banyaknya tulisan yang diurutkan (Supriyadi, dkk., 2004). (1992, hal.117).

Tujuan membaca permulaan menurut pendapat para ahli di atas adalah agar anak mampu memahami, mengingat, dan memiliki kemampuan mengenal tulisan dengan intonasi yang sesuai sehingga dapat membaca dengan benar dan

tepat. Anak-anak kelas rendah diberikan tugas membaca awal dengan tujuan mengajari mereka cara menguasai kemampuan membaca, melatih keterampilan melantunkan, dan melafalkan tulisan dengan jelas. Keberhasilan dalam membaca awal memungkinkan siswa untuk memiliki pengetahuan yang berfungsi sebagai dasar untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

2.2.3 Aspek-Aspek Membaca

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu:

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 1. Pengenalan bentuk huruf,
 2. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fenom/grafem, kata frase, pola klausa, kalimat dan lain lain).
 3. Pengenalan hubungan/korespondansi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”);
 4. Kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 1. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 2. Memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan dan reaksi pembaca);

3. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
4. Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

(Broughton dalam Tarigan, 2008)

2.2.4 Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diciptakan pada tahun 1974 oleh inisiatif PPKM (Pembaruan Kurikulum dan Undang-Undang Pendidikan) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menginstruksikan siswa dalam keaksaraan di sekolah dasar serta di tingkat lanjutan dan kelas khusus mata pelajaran. Khusus untuk SD kelas II, teknik SAS merupakan salah satu pendekatan yang ideal untuk digunakan saat mengajar membaca permulaan di sekolah dasar (Siregar & Yunitasari, 2019).

Asal-usul teknik SAS dapat ditelusuri kembali ke psikologi Gestalt, cabang psikologi yang berkembang sebagai respons terhadap psikologi unsur. Dalam psikologi gestalt, semua indra dan semua bentuk kesadaran dipandang sebagai satu kesatuan. Dengan kata lain, keseluruhan lebih besar daripada jumlah bagian-bagiannya. Akibatnya, persepsi awal tentang sesuatu atau individu bersifat holistik atau global.

Menurut Eliastuti (2018), metode SAS merupakan jenis metode yang dapat diterapkan pada proses membaca siswa pemula. Siswa dihadapkan pada metode membaca yang dimulai dengan kalimat atau wacana lengkap, kemudian berlanjut ke bagian yang lebih kecil melalui Metode Analisis Struktural Sintetik (SAS). Hasilnya, pembelajaran dengan pendekatan SAS (Synthetic Structural

Analytical) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dengan suara keras dengan benar dan melafalkan kata-kata, memungkinkan mereka menilai dampak teknik SAS terhadap kemampuan membaca mereka.

Dasar-dasar teknik SAS meliputi linguistik, pedagogis, dan psikologis. Pendekatan SAS, yang dimulai dengan representasi keseluruhan atau struktur, memeriksa bagian, dan kemudian menggabungkan bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang kohesif, mengambil langkah-langkahnya dari landasan ini. Ada beberapa prinsip panduan pembelajaran dengan metode SAS, antara lain sebagai berikut: (1) karena kalimat merupakan unit terkecil, maka pengajaran dengan metode ini harus dimulai dengan menampilkan kalimat lengkap berupa pola kalimat dasar; dan (2) struktur kalimat yang ditampilkan harus menghasilkan konsep yang jelas di benak siswa. Hal ini dapat dicapai dengan terus menunjukkannya untuk mendorong siswa menjadi akrab dengan komponen-komponennya; (3) melakukan pemeriksaan terhadap susunan kalimat terhadap unsur-unsur yang tampak; dan (4) mengembalikan unsur-unsur yang ditemukan ke bentuk aslinya (Sintesis). Pada titik ini, siswa harus dapat menentukan tujuan dari setiap komponen dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain untuk menciptakan kembali komponen aslinya; (5) struktur yang diperoleh harus berdasarkan pengalaman linguistik (Eliastuti, 2018).

Sebenarnya, ada dua variasi pendekatan SAS: metode SAS tanpa buku dan metode SAS dengan buku (Momo, 1987). Metode SAS digunakan berulang kali dalam penyajiannya untuk membantu anak agar tidak lupa, karena pada dasarnya

mengulang pelajaran atau materi merupakan strategi yang sangat baik bagi anak lamban belajar untuk mencegah cepat lupa (Mumpuniarti, 2011).

Metode SAS (Synthetic Structural Analytical) adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk pembaca pemula yang dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dan mempermudah anak-anak untuk mempertahankan pembelajaran, sesuai dengan uraian di atas. Teknik SAS dimulai dengan mengenalkan siswa pada kalimat, unit linguistik yang paling sederhana. Ungkapan tersebut selanjutnya dibagi menjadi kata-kata, kemudian menjadi suku kata, dan akhirnya kembali menjadi huruf. Setelah itu, huruf-huruf tersebut sekali lagi disintesis menjadi suku kata, kata, dan terakhir, frasa lengkap.

2.2.5 Langkah-Langkah Metode SAS

Langkah-langkah operasional metode SAS adalah sebagai berikut: (a) struktur, yang menunjukkan keseluruhan; (b) analisis, yang menjalankan proses dekomposisi; dan (c) sintesis, yang menggabungkan kembali struktur aslinya (Eliastuti, 2018). Menurut Purnama (2019), ada teknik atau prosedur latihan yang dapat digunakan untuk mencapai cara tersebut, yaitu:

a. Merekam Bahasa Anak

Untuk mencegah masalah bagi siswa selama proses pembelajaran, guru dapat memeriksa bahasa siswa secara langsung atau memantau bagaimana mereka berinteraksi dengan bahan bacaan dalam bahasa mereka sendiri.

b. Menampilkan Gambar Sambil Bercerita

Dalam hal ini, guru bercerita sambil menampilkan grafik ke kelas. Ungkapan cerita guru berfungsi sebagai dasar untuk bahan bacaan..

c. Membaca Gambar

Guru meminta siswa untuk bersama-sama membaca baris pada gambar setelah menempelkan gambar narasi dengan bacaan.

d. Membaca Gambar Dengan Kartu Kalimat

Guru menginstruksikan siswa untuk menempelkan kartu kalimat yang sesuai dengan foto di papan tulis setelah mereka selesai membaca gambar. Kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, dan kartu bergambar hanyalah beberapa contoh jenis media yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Akan lebih mudah untuk menguraikan dan memasang kembali menggunakan kartu.

e. Membaca Kalimat Secara Struktural (S)

Setelah siswa mulai membaca teks di bawah gambar, gambar secara bertahap dikurangi sampai akhirnya mereka mampu membaca secara mandiri. Kartu dengan kalimat digunakan dalam kegiatan ini. Contohnya:

Ini boneka

Ini boneka Sari

Ini boneka Lisa

f. Proses Analitik (A)

Setelah membaca teks, siswa menganalisisnya, memecahnya menjadi kata-kata, suku kata, dan akhirnya huruf yang bermakna. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi huruf-huruf dalam kalimat melalui latihan ini. Contohnya:

Ini boneka

I-ni bo-ne-ka

I-n-i b-o-n-e-k-a

g. Proses Sintetik (S)

Selain itu, kalimat yang digunakan dalam membaca diperkenalkan ke kelas. Setelah huruf-huruf tersebut disatukan menjadi suku kata dan kata, siswa menyusunnya kembali. Proses pembuatan SAS secara keseluruhan dapat diamati pada gambar, khususnya:

Ini boneka

I - ni bo - ne - ka

I - n - i b - o - n - e - k - a

I - ni bo - ne - ka

Ini boneka

Menurut Kurniawan (2016), langkah-langkah metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) adalah:

1. Mengadakan analisis dan sintesis 5 kalimat dasar, menjadi 5 kalimat dasar dengan susunan baru. Contohnya:

Ini Andi Ini Andi

Ini ibu Andi Ini adik Andi

Ini bapak Andi Ini kakak Andi

Ini adik Andi Ini ibu Andi

Ini kakak Andi Ini bapak Andi

2. Menganalisis kalimat menjadi kata, kemudian mensintesis kata menjadi kalimat. Contoh:

Ini Andi kalimat dasar

Ini Andi analisis

Ini Andi sintesis

3. Menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, kemudian mensintesiskan suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat. Contohnya:

ini Andi

ini Andi

i ni An di

Ini Andi

Ini Andi

4. Menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kemudian mensintesiskan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Contoh:

Ini Andi

Ini Andi

I ni An di

I n i A n d i

I ni An di

Ini Andi

Ini Andi

Berdasarkan beberapa bukti dari beberapa ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode SAS (Struktural Analytic Sintetik) bentuk panjang memerlukan kompilasi semua data secara terstruktur (struktur), mengubah data

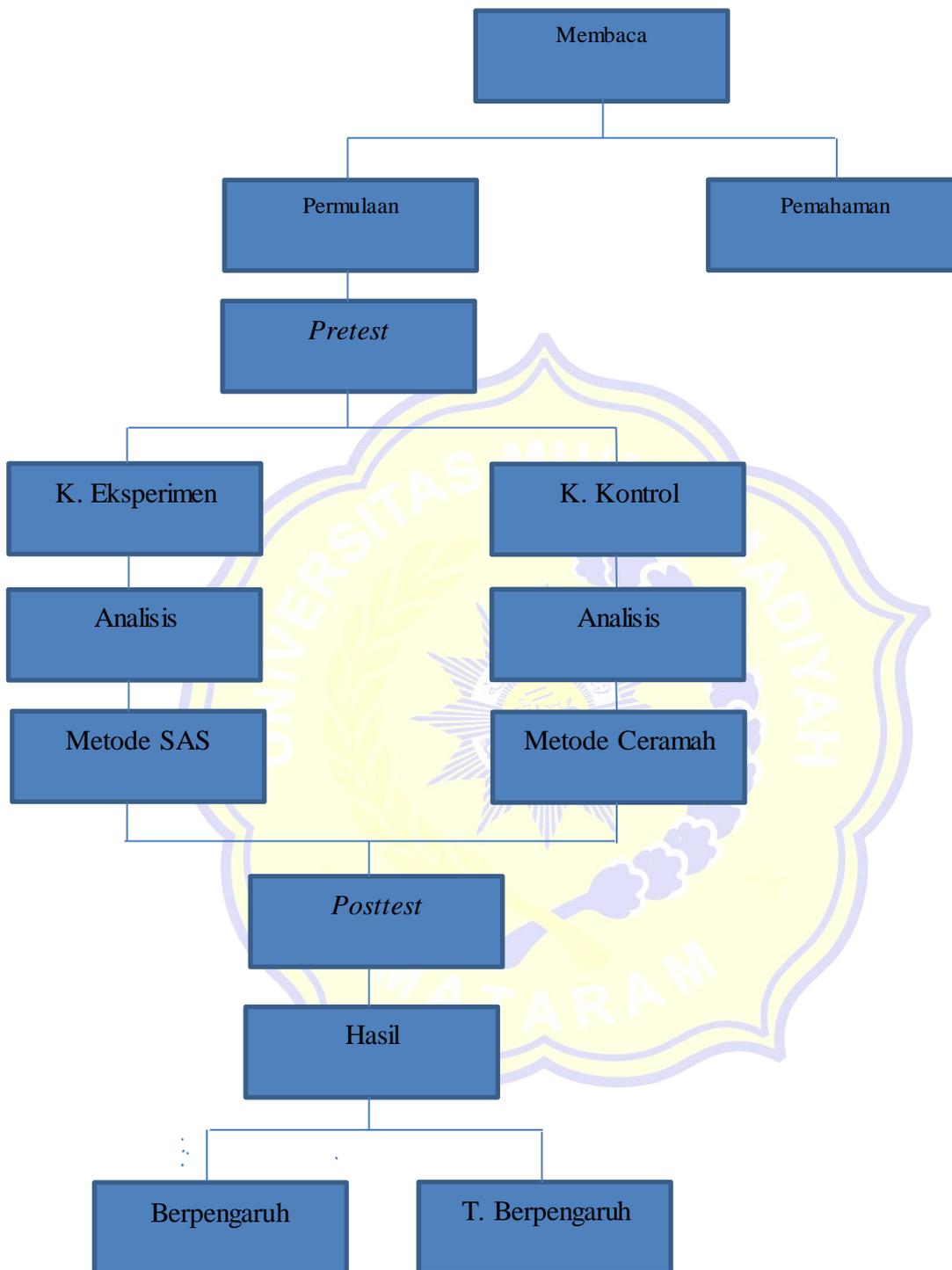
menjadi kata, suku kata, dan huruf (analitik), kemudian melanjutkan data seperti semula (sintetik).

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai pengamat proses pembelajaran sedangkan peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Untuk membangun konsensus dan ide tentang bagaimana menyelesaikan masalah yang muncul di kelas, guru dan peneliti berkolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penjelasan sederhana tentang kerangka tersebut disajikan dalam bagan berikut:





Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Siswa di kelas eksperimen dan kontrol mengikuti tes membaca lisan sebagai bagian dari prosedur pretest penelitian sebelum memulai terapi. Peneliti menyediakan teks bacaan, siswa membacanya sesuai dengan itu, dan kemudian peneliti menilai kemampuan membaca awal siswa sesuai dengan kriteria melakukannya. Setelah itu, ditentukan tingkat kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada awalnya dengan membandingkan hasil pretes mereka. Selain itu, kelas eksperimen mendapatkan terapi berupa penerapan metode SAS (Synthetic Structural Analytical) untuk mengetahui dampak pendekatan tersebut terhadap kemampuan membaca dini anak.

Setelah itu, posttest berupa tes membaca awal diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teks bacaan disediakan oleh peneliti, dan siswa membacanya sesuai dengan itu. Selain itu, peneliti mengevaluasi keterampilan membaca awal siswa sesuai dengan standar untuk melakukannya. Setelah itu ditentukan kemampuan membaca awal siswa yang mengikuti pendekatan SAS dengan memeriksa hasil posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk mengetahui apakah ada perubahan antara kelas eksperimen dengan kemampuan membaca kelas kontrol, dilakukan pengujian terhadap data posttest dari kelas eksperimen. Untuk mengetahui apakah teknik SAS berdampak pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, perbedaan tersebut akan dibandingkan. Menarik kesimpulan tentang bagaimana pendekatan SAS mempengaruhi kemampuan siswa kelas II dalam membaca teks berbahasa Indonesia.

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2005, 115), berpendapat bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap terhadap masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan sebuah dugaan yang sifatnya masih sementara atau pernyataan yang masih lemah kebenarannya sehingga perlu dibuktikan (Mahmuda, 2020).

Berdasarkan teori dan kerangka penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II pada muatan Bahasa Indonesia SDN 28 Mataram.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental tipe non-equivalent control group design*. Ada dua kelompok dalam penelitian ini yang tidak dipilih secara acak. Kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan tes awal (*pre-test*), setelah itu diberikan perlakuan (Treatment), dan penelitian diakhiri dengan pemberian *post-test*. Teknik SAS (Synthetic-Structural Analytical) diuji di kelas eksperimen untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan membaca awal siswa.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2016:79)

Keterangan:

O₁ : nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

X : perlakuan dengan menerapkan metode SAS

O₂ : nilai posttest (setelah diberikan perlakuan)

O₃ : nilai pretest kelompok kontrol

O₄ : nilai posttest kelompok kontrol

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 Mataram di Jl. Guru Bangkol No.7, Pagesangan Timur, Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Oktober-15 Oktober 2022.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memastikan bahwa penelitian tidak terlalu luas dan sejalan dengan tujuan peneliti, sangat penting untuk menetapkan batasan penelitian dalam kaitannya dengan penelitian ini. Kekhawatiran yang diidentifikasi dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 28 Mataram tahun ajaran 2022/2023.
2. Objek penelitian ini adalah semua siswa kelas II di SDN 28 Mataram tahun pelajaran 2022/2023
3. Lokasi penelitian yaitu SDN 28 Mataram tahun ajaran 2022/2023.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Satuan studi adalah populasi, yaitu wilayah umum yang terdiri dari benda-benda atau individu-individu dengan kualitas dan kuantitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dinilai. Seluruh 31 siswa kelas II SDN 28 Mataram dijadikan sampel penelitian.

3.4.2 Sampel

(Sugiyono, 2016:81) menyatakan bahwa sampel mewakili representasi dari populasi. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu memilih sampel dari seluruh populasi (Mahmuda, 2020: 34). Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 28 Mataram yang terdiri dari 15 siswa kelas kontrol dan 16 siswa kelas eksperimen.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), variabel adalah atribut seseorang atau suatu barang yang berbeda dari satu orang ke orang berikutnya atau satu objek ke objek berikutnya. Menurut Kerlinger (1973), variabel adalah konstruksi atau sifat yang harus diteliti. Selain itu, Karlinfer berpendapat bahwa suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang terpisah itulah yang disebutnya sebagai variabel (nilai yang berbeda). Variabel sesuatu adalah sesuatu yang berubah. Menurut Kidder (1981), variabel adalah kualitas (atau serangkaian kualitas) yang diteliti dan diekstrapolasi oleh peneliti.

Variabel adalah sifat atau kualitas orang atau organisasi yang dapat diukur dan diamati dan yang dapat berbeda di antara individu dan organisasi yang diteliti. Menganalisis variabel dapat menghasilkan data diskrit/nominal (data kategorik) dan data kontinum (ordinal, interval dan rasio). Variabel penelitian adalah atribut/sifat/nilai orang, benda, organisasi, atau kegiatan yang memiliki perubahan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kesimpulannya dibuat. Kesimpulan ini dapat ditarik dari beberapa definisi variabel di atas. Variabel berikut digunakan dalam penelitian ini::

a. Variabel Bebas

Variabel yang menyebabkan variabel dependen (terikat) berubah atau muncul dikenal sebagai variabel independen (Independen). Pendekatan Synthetic Structural Analytical (SAS) merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini.

b. Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari faktor-faktor independen dikenal sebagai variabel dependen (Dependent). Kemampuan membaca awal adalah variabel dependen penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Observasi

Berbagai sistem biologis dan psikologis bersatu untuk membentuk proses pengamatan yang kompleks. Kemampuan ingatan dan observasi adalah dua yang paling signifikan (Sugiyono, 2016: 145). Peneliti di SDN 28 Mataram mengamati siswa kelas II sebagai bagian dari penelitian ini. Pengamatan ini didasarkan pada kejadian dunia nyata. Peneliti hanya bertindak sebagai saksi yang tidak memihak dalam pengamatan ini. Dengan menggunakan teknik ini, data penelitian diperkuat dan subjek penelitian segera ditemukan, sehingga diperoleh data yang konkrit.

3.6.2 Tes

Tes merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran dan cara untuk mengumpulkan data tentang sifat-sifat suatu benda.

Tes yang dijalankan meliputi dua tes, yaitu :

a. *Pre-test*

Untuk memastikan kemampuan awal siswa dalam menerima ajaran yang akan dipelajari, hal ini dilakukan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar.

b. *Post-test*

dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengasimilasikan pelajaran yang telah diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

3.6.3 Dokumentasi

Data yang diperlukan untuk penelitian ini, meliputi informasi jumlah dan nama siswa laki-laki dan perempuan, sarana dan prasarana SDN 28 Mataram, dan foto-foto, dikumpulkan dengan menggunakan prosedur dokumentasi.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Lembar Rubrik

Lembaran rubrik merupakan alat evaluasi subyektif yang memuat daftar persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Membaca Permulaan

No	Indikator	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
	Kemampuan anak mengucapkan bunyi huruf	BB : Anak belum dapat mengucapkan bunyi huruf	1	Kurang
		MB : Anak kurang dapat mengucapkan bunyi huruf	2	Cukup
		BSH : Anak mulai dapat mengucapkan bunyi huruf	3	Baik
		BSB : Anak dapat mengucapkan bunyi huruf	4	Sangat baik
	Kemampuan anak membedakan	BB : Anak belum dapat membedakan huruf	1	Kurang
		MB : Anak kurang dapat membedakan huruf	2	Cukup

huruf	BSH : Anak mulai dapat membedakan huruf	3	Baik
	BSB : Anak dapat membedakan huruf	4	Sangat baik
Kemampuan anak menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	BB : Anak belum dapat menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	1	Kurang
	MB : Anak kurang dapat menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	2	Cukup
	BSH : Anak mulai dapat menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	3	Baik
	BSB : Anak dapat menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	4	Sangat baik
Kemampuan anak melafalkan kata dengan jelas	BB : Anak belum dapat melafalkan kata dengan jelas	1	Kurang
	MB : Anak kurang dapat melafalkan kata dengan jelas	2	Cukup
	BSH : Anak mulai dapat melafalkan kata dengan benar	3	Baik
	BSB : Anak dapat melafalkan kata dengan benar	4	Sangat baik
BB = Belum Berkembang MB = Mulai Berkembang BSH = Berkembang Sesuai Harapan BSB = Berkembang Sangat Baik			

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Membaca Permulaan

N O	Nama Anak	Indikator Penilaian														Skor		
		Kemampuan anak mengucapkan bunyi huruf				Kemampuan anak membedakan huruf				Kemampuan anak menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama				Kemampuan anak melafalkan kata dengan jelas				
		B	M	S	B	B	M	S	B	B	M	S	B	B	M		S	B
		B	M	S	B	B	M	S	B	B	M	S	B	B	M	S	B	
		B	B	H	B	B	B	H	B	b	B	H	B	B	B	H	B	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
6.																		
7.																		
8.																		
9.																		
10.																		
11.																		
12.																		
13.																		
14.																		
15.																		
16.																		
17.																		
18.																		
19.																		
20.																		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3.7.2 Instrumen Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan lembar observasi terstruktur untuk melihat aktivitas siswa yang berlangsung selama pembelajaran. Kisi-kisi teknik observasi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi –Kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen

NO	Kegiatan Awal	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam				
2.	Siswa memulai kegiatan dengan berdoa				
3.	Mengecek kehadiran siswa bertanya tentang keadaan siswa				
4.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai.				
	Kegiatan Inti				
5.	Siswa diminta mengamati gambar yang berkaitan dengan sikap hidup bersatu di pekarang rumah.				
6.	Guru menerapkan metode <i>Struktural Analitik Sintetik (SAS)</i>				
7.	Guru meminta siswa untuk membaca kalimat sederhana dengan membaca kalimat secara struktural.				
8.	Guru membimbing siswa melakukan analisis terhadap struktur memisahkannya menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf.				
9.	Guru membimbing siswa melakukan proses sintesis dengan cara menggabungkan kalimat setiap unsur menjadi struktur lengkap kalimat semula.				
10.	Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di buku				
11.	Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dilakukan bersama keluarga.				
12.	Siswa dan guru melakukan <i>"Ice Breaking"</i> agar siswa tidak merasa bosan.				
13.	Guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku siswa.				
14.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab mengenai isi teks yang dibaca.				

15.	Siswa mengamati gambar pekarangan rumah yang bersih dengan berpedoman pada teks yang telah dibaca.				
16.	Guru meminta siswa untuk menulis laporan sederhana berdasarkan hasil pengamatan				
17.	Siswa membacakan laporan yang telah ditulis dengan lafal dan intonasi yang tepat.				
18.	Guru menghubungkan halaman bersih dengan kenyamanan aktivitas berolahraga.				
19.	Guru meminta siswa secara berkelompok berlatih keseimbangan tubuh.				
Kegiatan Akhir					
20.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
21.	Guru memberikan apersepsi kepada semua siswa karena telah menyelesaikan tugas keterampilan membaca permulaan				
22.	Guru mengajak semua siswa berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran				
Jumlah					

Tabel 3.5 Kisi –Kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol

NO	Kegiatan Awal	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam				
2.	Siswa memulai kegiatan dengan berdoa				
3.	Mengecek kehadiran siswa bertanya tentang keadaan siswa				
4.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai.				
Kegiatan Inti					
5.	Siswa diminta mengamati gambar yang berkaitan dengan sikap hidup bersatu di pekarang rumah.				
6.	Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di buku				
7.	Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dilakukan bersama keluarga.				
8.	Guru bersama siswa melakukan “Ice Breaking” agar siswa tidak merasa bosan.				

9.	Guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku siswa.				
10.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab mengenai isi teks yang dibaca.				
11.	Siswa mengamati gambar pekarangan rumah yang bersih dengan berpedoman pada teks yang telah dibaca.				
12.	Guru meminta siswa untuk menulis laporan sederhana berdasarkan hasil pengamatan.				
13.	Siswa membacakan laporan yang telah ditulis dengan lafal dan intonasi yang tepat.				
14.	Guru menghubungkan halaman bersih dengan kenyamanan aktivitas berolahraga				
15.	Guru meminta siswa secara berkelompok berlatih keseimbangan tubuh.				
Kegiatan Akhir					
16.	Guru dan siswa mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari dan menarik kesimpulan tentang konten yang telah mereka pelajari.				
17.	Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa				
18.	Guru mengajak semua siswa berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran				
Jumlah					

3.8 Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data dari semua responden atau sumber data lainnya, analisis data adalah tugas. Pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh

responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, dan penyelesaian perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan merupakan seluruh kegiatan dalam analisis data (Sugiono, 2016: 147).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Keakuratan data yang diperoleh peneliti dan data yang benar-benar terjadi pada objek ditunjukkan dengan uji validitas yang digunakan. Kemampuan mengukur apa yang harus diukur menjadikan suatu instrumen valid. Korelasi antara skor setiap pertanyaan dan jumlah skor semua pertanyaan diperlukan untuk menentukan validitas. Dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada ambang batas signifikan 5%, validitas soal ditentukan. Item dinyatakan sah jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel pada taraf signifikan 5%, sedangkan dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel pada taraf signifikan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Suatu teknik untuk menentukan reliabilitas suatu tes yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Ketika seseorang menanggapi kuesioner secara konsisten atau mantap, itu dikatakan dapat diandalkan. Teknik Cronbach Alpha digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini untuk mengevaluasi dependabilitas masing-masing instrumen. Meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima, sebuah konstruk atau variabel dikatakan dependable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70. uji validitas menggunakan versi 25.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik terhadap data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang akan diteliti normal atau tidak dengan tujuan untuk meningkatkan ketelitian dan kedekatan atau persamaan hasil dengan kenyataan. Pengujian memerlukan :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis disebut dengan uji normalitas data. Menggunakan SPSS 25 untuk Windows, uji kenormalan Kolmogorov-Smirnov digunakan. Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Asumsi data terdistribusi teratur dibuat jika nilai sig > 0,05. H_0 diabaikan, dan dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal, jika nilainya (sig < 0,05).

2. Uji Homogenitas

Untuk memastikan apakah kedua kelompok sampel memiliki variansi populasi yang sama atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas. Gunakan SPSS 25 untuk Windows untuk melakukan Uji-T Sampel Independen untuk memeriksa homogenitas uji Levene. Asumsi bahwa kedua kelas sampel merupakan populasi dengan varian yang homogen dibuat jika nilai sig > 0,05. Untuk memperjelas bahwa kedua kelas sampel berada dalam populasi yang variansinya tidak homogen, maka H_0 ditolak jika hasilnya (sig < 0,05).

3.8.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah metode SAS (Synthetic-Structural Analytic) dapat membantu kemampuan membaca awal anak, dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan pengujian hipotesis dan uji beda dua rata-rata (uji-t). Uji-T Sampel Independen, yang berupaya memastikan apakah kedua rata-rata tersebut berasal dari populasi yang sama, dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Apabila hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan SAS (Synthetic-Structural Analytic) lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, maka hipotesis (H_1) diterima. Keterampilan membaca awal siswa pada konten bahasa Indonesia dikatakan memiliki pengaruh atau dampak positif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode SAS (Synthetic Structural Analytical) mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa untuk konten berbahasa Indonesia. Namun hipotesis (H_1) ditolak dan hipotesis (H_0) diterima apabila nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa lebih rendah dari sebelumnya dengan menggunakan pendekatan SAS (Synthetic Structural Analytic). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode SAS (Synthetic Structural Analytical) tidak memberikan dampak yang menguntungkan bagi kemampuan membaca permulaan konten yang ditulis dalam bahasa Indonesia.

